

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234
Telp : (024) 8441555 (hunting) Fax : (024) 8415429 – 8445265



SURAT TUGAS

Nomor : 00312/B.7.2/ST.FBS/01/2025

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Susunan nama penerima dan judul kegiatan sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Tugas Dekan ini.
Status : Dosen dan Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata
Tugas : Melaksanakan penelitian pada TA 2024/2025.
Waktu : 01 September 2024 s.d 31 Agustus 2025
Tempat : Fakultas Bahasa dan Seni Unika Soegijapranata

Harap melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab, serta memberikan laporan setelah melaksanakan tugas.



Semarang, 2 Januari 2025
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

GM. ADHYANGGONO, M.A., PH.D
NPP 058.1.1999.225

Tembusan Yth :

Ka. LPSDM

PENELITIAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI TA 2024/2025

No	NPP	Nama	Nama Mahasiswa	Judul	Reviewer
1	058.1.1998.214 058.1.1999.230 058.1.1996.201	Dr. Dra. Ekawati M. Dukut, M.Hum B. Retang Wohangara, S.S., M.Hum Angelika Riyandari, M.A., Ph.D	Anastasia Evangelina	Popcorn, Hollywood, dan Perempuan: Eksplorasi Transnasional tentang Gender, Hibriditas dan Resiliensi Budaya Global	GM. Adhyanggono, M.A., Ph.D
2	058.1.1996.204 058.1.1998.214 058.1.1998.221 058.1.1999.225 058.1.2018.322 058.1.2022.410	Dra. Cecilia T. Murniati, M.A., Ph.D Dr. Dra. Ekawati M. Dukut, M.Hum Dr. Heny Hartono, S.S., M.Pd G.M. Adhyanggono, Ph.D Y. Yogi Tegar Nugroho, S.Sn., M.A. Krismalita Sekar Diasti, S.Pd., M.Pd	Glecia Valent Wijaya, Vincentius Archiel Christian	Studi Kelayakan Pembukaan Program S2 FBS	Dr. Emilia Ninik Aydawati, S.P., M.Hum
3	058.1.1996.204 058.1.1998.221 058.1.2022.410	Dra. Cecilia T. Murniati, M.A., Ph.D Dr. Heny Hartono, S.S., M.Pd Krismalita Sekar Diasti, S.Pd., M.Pd	Vincentius Archiel Christian, Yvonne Madeline Rhemakrisn	Studi Kuantitatif Persepsi Pendidik Terhadap ChatGPT	Drs. Antonius Suratno, MA., Ph.D
4	058.1.2018.322 058.1.2024.446	Y. Yogi Tegar Nugroho, S.Sn., M.A Paulus Metta Dwi Manggala Putra, S.Pd., M.Pd	Gracelyn Audrey, Liauw Felicia Celine, Nur Dhafin Bakhtiyar	Manajemen Fundraising pada Proyek Drama Musikal yang Berjudul Adventure in The Enchanted Forest	Dr. Dra. Ekawati M. Dukut, M.Hum
5	058.1.1996.202 058.1.1996.200	Dr. Emilia Ninik Aydawati, SP., M.Hum Drs. Antonius Suratno, MA., Ph.D		Using AI-Powered Language Tools to Enhance English Academic Writing Practices in Higher Education	Dra. Cecilia T. Murniati, M.A., Ph.D
6	058.1.1999.230 058.1.1996.201 058.1.1998.214	B. Retang Wohangara, S.S., M.Hum Angelika Riyandari, M.A., Ph.D Dr. Dra. Ekawati M. Dukut, M.Hum		Ketangguhan Budaya dan Ketangguhan Ekologis Komunitas Tradisional Sumba Timur (KTST), Nusa Tenggara Timur	GM. Adhyanggono, M.A., Ph.D

7	058.1.1996.200 058.1.1996.202	Drs. Antonius Suratno, M.A., Ph.D Dr. Emilia Ninik Aydawati, SP., M.Hum		The Perceived Ownership of Mobile Gadgets and AI Use by University Students for Language Learning	Dr. Heny Hartono, S.S., M.Pd
8	058.1.1998.221 058.1.1996.204 058.1.2022.410	Dr. Heny Hartono, S.S., M.Pd Cecilia T. Murniati, Ph.D Krismalita Sekar Diasti, S.Pd., M.Pd		A Study on Elementary School Teachers' Perceptions towards the Use of AI in English Language Learning	Drs. Antonius Suratno, MA., Ph.D
9	058.1.2022.410 058.1.1996.204 058.1.1998.221	Krismalita Sekar Diasti, S.Pd., M.Pd Dra. Cecilia T. Murniati, M.A., Ph.D Dr. Heny Hartono, S.S., M.Pd		Investigating High School Students' Perception Towards Chat GPT in English Language Learning	Dr. Emilia Ninik Aydawati, S.P., M.Hum
10	058.1.1996.201 058.1.1998.214 058.1.1999.230	Angelika Riyandari, M.A., Ph.D Dr. Dra. Ekawati Marhaenny Dukut, M.Hum B. Retang Wohangara, S.S., M.Hum		Ketangguhan Budaya dan Perempuan yang Menghadapi Konflik: Analisa Novel Indonesia dengan Setting Kolonial Belanda	Drs. Antonius Suratno, MA., Ph.D
11	058.1.1996.216	Dra. Wuryani Hartanto, M.A., Ph.D		Probing Into The Digital Performing Arts Department: A Needs Analysis	Angelika Riyandari, M.A., Ph.D
12	058.1.1999.225 058.1.2024.446	G.M. Adhyanggono, M.A., Ph.D Paulus Metta Dwi Manggala Putra, S.Pd., M.Pd	Glecia Valent Wijaya, Syalom Lael H	University Gen Z's Literacy and Perception(s) of the Non-Fiction Films: Ethnographic, Indigenous, and Vernacular Films	Dr. Dra. Ekawati M. Dukut, M.Hum

LAPORAN PENELITIAN

STUDI KELAYAKAN PEMBUKAAN PROGRAM S2 FBS



Ketua:

[5811996204] Dra. CECILIA TITIEK MURNIATI, M.A., Ph.D

Anggota:

[5811998214] Dr. Dra. EKAWATI M. DUKUT, M.Hum.

[5811998221] Prof., Dr. HENY HARTONO, S.S. M.Pd.

[5811999225] G.M. ADHYANGGONO, S.S., M.A., PhD

[5812018322] Y. YOGI TEGAR NUGROHO, S.Sn, M.A.

[5812022410] KRISMALITA SEKAR DIASTI , S.Pd., M.Pd.

[22.J1.0002] GLECIA VALENT WIJAYA

[22.J1.0010] VINCENTIUS ARCHIEL CHRISTIAN

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG

PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : Studi Kelayakan Pembukaan Program S2 FBS
2. Ketua Tim
 - a. Nama : Dra. CECILIA TITIEK MURNIATI, M.A., Ph.D
 - b. NPP : 5811996204
 - c. Program Studi : Sastra Inggris
 - d. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata
 - e. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : c_murniati@unika.ac.id
3. Anggota Tim
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 5 orang
Mahasiswa 2 orang
4. Biaya Total : Rp. 5.000.000,00

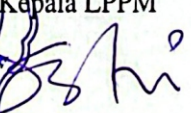
Mengetahui,
Dekan Sastra,

G.M. ADHYANGGONO, S.S., M.A., PhD
NPP : 5811999225

Semarang, Januari 2025
Ketua Tim Pengusul



Dra. CECILIA TITIEK MURNIATI, M.A.,
Ph.D
NPP : 5811996204

Menyetujui,
Kepala LPPM

D.Y. TRIHONI, S.H., M.Hum.
KELOMPOK PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Anggota Dosen:

[5811998214]Dr. Dra. EKAWATI M. DUKUT, M.Hum., [5811998221]Prof., Dr. HENY HARTONO, S.S. M.Pd.,
[5811999225]G.M. ADHYANGGONO, S.S., M.A., PhD, [5812018322]Y. YOGI TEGAR NUGROHO, S.Sn, M.A.,
[5812022410]KRISMALITA SEKAR DIASTI, S.Pd., M.Pd.,

BERITA ACARA REVIEW

Program Studi Sastra Inggris - Sastra
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Pada hari ini, 06 Oktober 2024 telah diadakan review kegiatan penelitian/pengabdian dengan judul:

Studi Kelayakan Pembukaan Program S2 FBS

Dengan catatan review sebagai berikut:

- Perlu dilengkapi dengan data PTnagri dan swasta dari para responden dan jumlah responden bisa diambil dari perguruan tinggi tersebut Peninjauan S1 sastra Inggris atau S1 bahasa dan seni? Untuk studi kelayakan bisa ditambahkan data tentang PT yang memiliki S2 bahasa dan seni
- Perlu disebutkan respondentnya siapa dan bagaimana prekrutan responden. bisa diambil dari PT swasta dan Pt negri (lingkup jawa tengah??) serta bisa dilihat kekasan dari masing masing s2 yang menjadi respondent. perlu dilihat juga jurusan apakah sastra atau bahasa dan seni ? dengan menambahkan reasong di background
- Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi FLA. segera bisa ditindak lanjuti.

Reviewer 1



Dr. EMILIA NINIK AYDAWATI, S.P.,
M.Hum.

C. **JUDUL:** Tuliskan Judul Penelitian.

Studi Kelayakan Pembukaan Program S2 FBS

B. **RINGKASAN:** Tuliskan Ringkasan/Abstrak Kegiatan Penelitian

Pendirian program magister adalah langkah strategis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga ahli dalam bidang tertentu. Mengingat bahasa Inggris berperan sebagai lingua franca, kemampuan bahasa ini sangat penting bagi lulusan perguruan tinggi agar dapat bersaing di kancah global. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Inggris juga berfungsi sebagai media pertukaran budaya dan pengetahuan. Pembukaan program magister baru memerlukan perencanaan yang matang dan pertimbangan yang teliti. Banyak faktor yang harus diperhitungkan, seperti permintaan pasar, kesiapan institusi dari sisi sumber daya, serta fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, studi kelayakan diperlukan untuk mengevaluasi berbagai aspek tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian campuran. Responden terdiri mahasiswa yang akan mengambil ujian akhir di berbagai perguruan tinggi. Data diambil dengan kuesioner dan wawancara. Luaran ini digunakan untuk peninjauan program studi S2. Dari hasil analisa data, responden menyatakan berminat untuk studi lanjut dalam program S2 English for Creative Industries karena dianggap merupakan satu inovasi program S2 yang terkait dengan Bahasa Inggris.

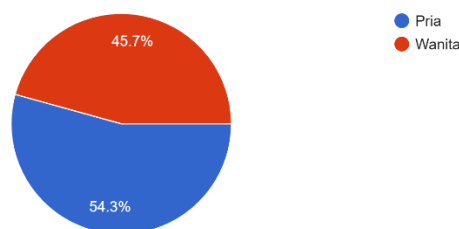
C. **HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

A. Demografi

A.1 Jenis Kelamin

Dari 35 responden, 54.3% adalah pria sedangkan sisanya adalah wanita (45.7%)

Jenis Kelamin
35 responses

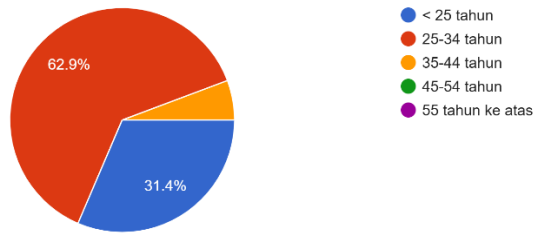


A.2 Usia

Usia responden kebanyakan adalah 25 – 34 tahun (62.9%). 31% berumur kurang dari 25 tahun, dan sisanya berumur 35 – 44 tahun. Responden yang berumur kurang dari 25 tahun adalah golongan yang barusan lulus dari sarjana.

Usia

35 responses

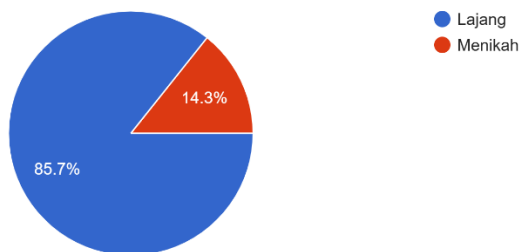


A.3 Status Pernikahan

Sebagian besar responden lajang (85.7%), sedangkan sisanya (14.3%) sudah menikah.

Status Pernikahan

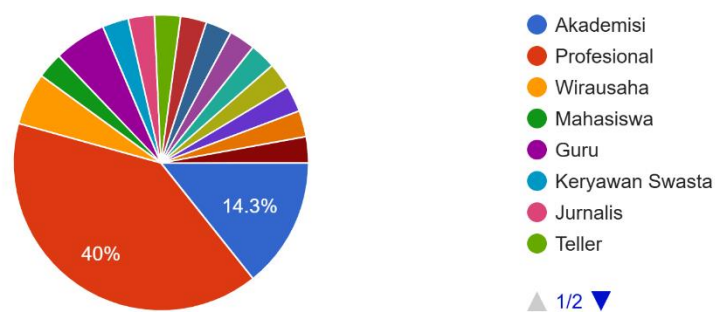
35 responses



A.4 Pekerjaan Saat Ini

Pekerjaan saat ini

35 responses

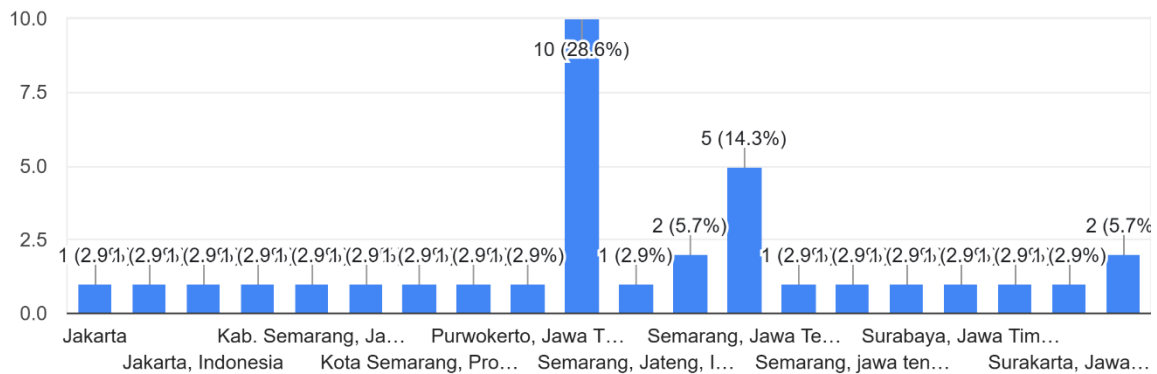


A.5 Lokasi/Domisili

Dari data yang terkumpul, sebagian besar responden berdomisili di Jawa Tengah. Ada dua orang yang berdomisili di Jakarta dan Surabaya

Lokasi Domisili (Kota, Provinsi, Negara)

35 responses



B. Minat dan Motivasi

B.1 Apakah Anda tertarik untuk melanjutkan studi ke jenjang S2 English for Creative Industries?

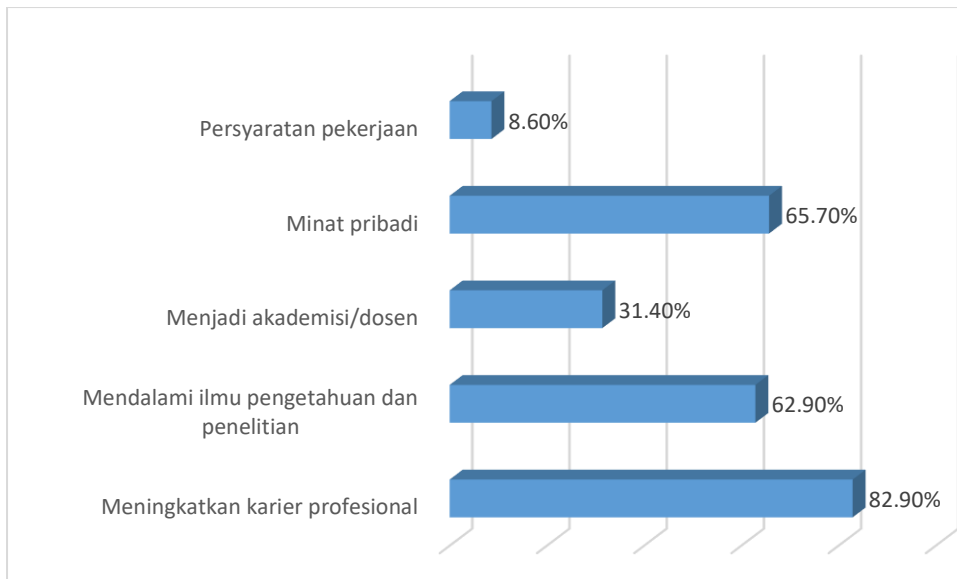
Dari 35 responden, 33 menyatakan tertarik untuk melanjutkan studi S2 (94%).

B.2 Motivasi utama melanjutkan S2

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengambil program S2 dengan tujuan utama untuk meningkatkan karier profesional, yang mencapai 82,90%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa S2 memandang pendidikan lanjutan sebagai langkah strategis untuk memperluas peluang kerja, meningkatkan jenjang karier, atau memperoleh kompetensi yang lebih tinggi di bidang profesional mereka. Selain itu, mendalami ilmu pengetahuan dan penelitian juga menjadi alasan signifikan, dengan persentase 62,90%, yang mencerminkan adanya keinginan untuk memperkaya pemahaman akademis dan keterampilan riset, baik untuk kepentingan pengembangan diri maupun kontribusi keilmuan.

Di sisi lain, minat pribadi terhadap bidang studi yang dipilih juga cukup dominan, dengan 65,70% responden menyatakan hal ini sebagai motivasi mereka. Ini mengindikasikan bahwa selain pertimbangan karier, banyak individu yang menempuh S2 karena ketertarikan intrinsik terhadap disiplin ilmu tertentu. Sementara itu, keinginan untuk menjadi akademisi atau dosen tercatat sebesar 31,40%, menunjukkan bahwa meskipun tidak menjadi alasan utama, cukup banyak responden yang mempertimbangkan S2 sebagai jalur menuju profesi di dunia pendidikan tinggi.

Yang menarik, persyaratan pekerjaan hanya menjadi alasan bagi 8,60% responden, persentase yang jauh lebih rendah dibandingkan faktor lainnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa meskipun beberapa profesi mungkin mewajibkan gelar S2, sebagian besar mahasiswa tidak mengambil program ini semata karena tuntutan pekerjaan, melainkan lebih didorong oleh keinginan untuk pengembangan diri, karier, atau minat intelektual. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa motivasi menempuh pendidikan S2 bersifat multidimensi, dengan penekanan kuat pada peningkatan karier, minat akademis, dan passion pribadi, sementara tuntutan eksternal seperti persyaratan pekerjaan relatif kurang berpengaruh.

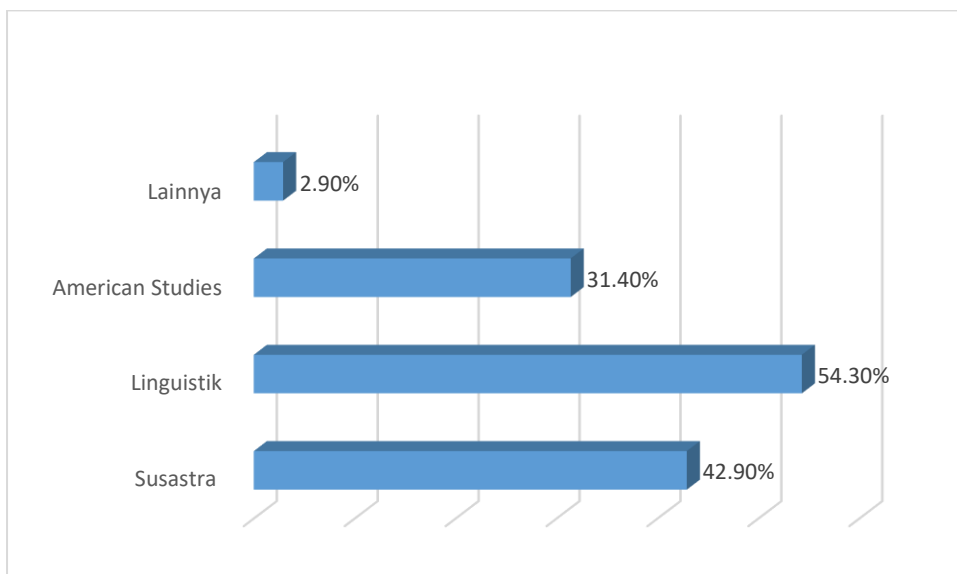


B.3 Bidang spesialisasi yang dibutuhkan

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai bidang studi yang diminati untuk program S2, terlihat bahwa Linguistik merupakan bidang yang paling populer dengan persentase pemilihan sebesar 54,30%, mengungguli bidang-bidang lainnya. Tingginya minat terhadap Linguistik ini mungkin disebabkan oleh relevansinya yang luas dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengajaran bahasa, analisis wacana, hingga penerjemahan, serta potensi aplikasinya di dunia profesional yang beragam. Sementara itu, Susastra juga menjadi pilihan yang signifikan dengan persentase 42,90%, mencerminkan ketertarikan yang kuat terhadap kajian sastra, baik dari segi teori, kritik, maupun apresiasi karya sastra itu sendiri. Minat yang cukup besar terhadap Susastra ini mungkin didorong oleh passion pribadi terhadap dunia literasi atau keinginan untuk mendalami aspek kebudayaan dan humaniora secara lebih mendalam.

Di sisi lain, American Studies dipilih oleh 31,40% responden, menunjukkan bahwa meskipun tidak sepopuler Linguistik atau Susastra, bidang ini tetap menarik minat sebagian kalangan, mungkin karena kekhasannya yang mengkaji Amerika dari perspektif interdisipliner, meliputi sejarah, politik, budaya, dan sastra. Adapun kategori Lainnya hanya memperoleh 2,90%, yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh responden telah tercover dalam tiga bidang utama yang disediakan, dengan hanya sedikit yang memiliki minat di luar ketiganya.

Secara keseluruhan, data ini mengungkapkan bahwa Linguistik dan Susastra mendominasi preferensi bidang studi, sementara American Studies memiliki basis peminat yang lebih kecil namun tetap signifikan. Hal ini mencerminkan keberagaman minat akademik di kalangan calon mahasiswa S2, dengan kecenderungan kuat pada bidang-bidang yang memiliki relevansi tinggi baik secara teoretis maupun praktis. Rendahnya persentase pada kategori Lainnya juga menunjukkan bahwa opsi yang diberikan telah mencakup sebagian besar minat responden, sehingga dapat menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan kurikulum atau penawaran program studi di tingkat pascasarjana.

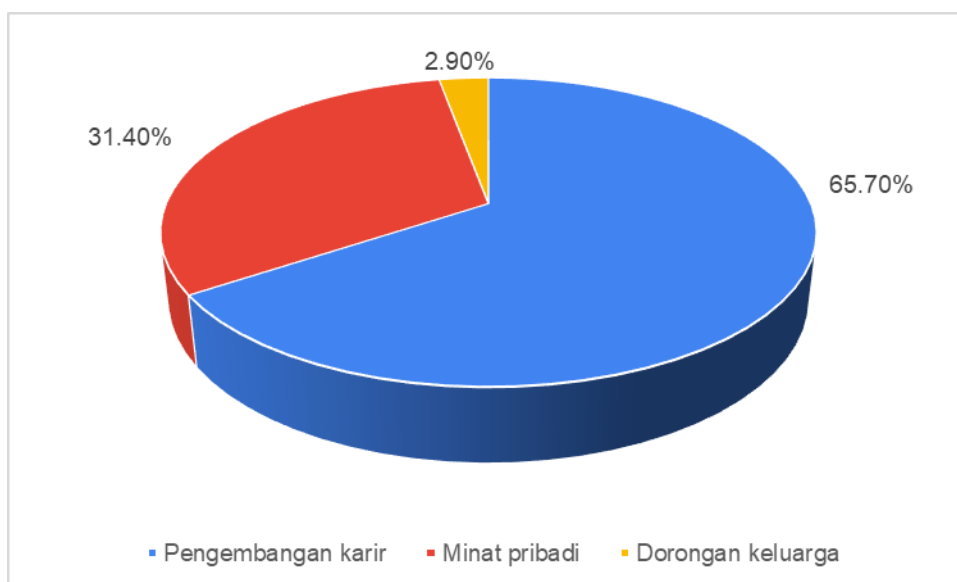


B.4 Pendorong utama untuk melanjutkan studi

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pendorong utama keinginan mengambil program S2, terlihat bahwa pengembangan karir menjadi faktor paling dominan dengan persentase 65,70%, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang pendidikan magister sebagai investasi strategis untuk kemajuan profesional. Angka ini mencerminkan kesadaran akan persaingan di dunia kerja yang semakin ketat, di mana gelar S2 dianggap dapat memberikan nilai tambah, baik dalam hal kompetensi, jenjang jabatan, maupun daya saing di pasar kerja. Sementara itu, minat pribadi terhadap bidang ilmu tertentu juga menjadi motivasi yang cukup signifikan, meskipun tidak sebesar faktor karir, dengan persentase 31,40%. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi sebagian individu, passion atau ketertarikan mendalam terhadap suatu disiplin ilmu menjadi alasan intrinsik yang kuat untuk melanjutkan pendidikan, terlepas dari pertimbangan praktis seperti peningkatan karir.

Yang menarik, dorongan keluarga hanya menyumbang 2,90%, persentase yang sangat kecil dibandingkan dua faktor sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa keputusan untuk mengambil S2 pada umumnya berasal dari keinginan pribadi atau pertimbangan profesional, bukan karena tekanan atau harapan dari keluarga. Rendahnya angka ini mungkin juga mencerminkan semakin mandiri individu dalam menentukan pilihan pendidikan mereka, di mana faktor eksternal seperti keluarga tidak lagi menjadi pengaruh utama.

Secara keseluruhan, data ini mengungkapkan bahwa motivasi untuk melanjutkan ke S2 terutama bersifat pragmatis-profesional, dengan fokus pada pengembangan karir, dan intrinsik-akademis, berupa minat pribadi terhadap ilmu pengetahuan. Hampir tidak adanya peran dorongan keluarga mempertegas bahwa pendidikan magister saat ini lebih dipandang sebagai langkah individual untuk mencapai tujuan profesional atau intelektual, bukan sebagai kewajiban atau tuntutan sosial. Pola ini sekaligus memberikan gambaran tentang nilai yang dilekatkan masyarakat pada pendidikan tinggi, yakni sebagai alat mobilitas karir dan aktualisasi diri, bukan sekadar pemenuhan ekspektasi eksternal.



C. Persepsi tentang Program dan Kualitas Pendidikan

C.1 Faktor yang paling penting bagi Anda dalam memilih program S2 English for Creative Industries?

Data mengenai faktor penting dalam keputusan mengambil program S2 mengungkapkan beberapa kecenderungan menarik dalam preferensi calon mahasiswa pascasarjana. Kurikulum yang relevan dengan industri muncul sebagai pertimbangan utama dengan persentase 45,70%, menunjukkan bahwa mayoritas calon mahasiswa S2 sangat memperhatikan kesesuaian antara materi pembelajaran dengan kebutuhan dunia profesional. Hal ini mencerminkan perubahan paradigma dalam pendidikan tinggi dimana orientasi praktis dan kesiapan kerja menjadi pertimbangan utama, mengalahkan faktor-faktor tradisional seperti reputasi akademik semata.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas akademik langsung seperti kualitas pengajar/pembimbing dan fasilitas penelitian justru mendapatkan persentase yang relatif rendah. Kualitas pengajar dan pembimbing hanya dipilih oleh 14,30% responden, sama dengan persentase untuk biaya studi dan ketersediaan beasiswa. Angka ini mengindikasikan bahwa meskipun tetap dianggap penting, faktor-faktor tradisional ini tidak lagi menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan. Yang lebih mengejutkan, faktor-faktor seperti fasilitas penelitian dan laboratorium, kemitraan dengan industri, dan kesempatan publikasi

jurnal masing-masing hanya mendapatkan 2,90%, menunjukkan bahwa aspek-aspek yang biasanya diasosiasikan dengan pendidikan pascasarjana justru kurang diperhatikan oleh calon mahasiswa.

Faktor-faktor praktis seperti lokasi kampus dan fleksibilitas waktu kuliah masing-masing mendapatkan 8,60%, mengindikasikan bahwa meskipun bukan pertimbangan utama, faktor-faktor logistik tetap memainkan peran dalam pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan pergeseran prioritas yang signifikan di kalangan calon mahasiswa S2, dari pertimbangan-pertimbangan akademik murni ke arah yang lebih berorientasi pada relevansi industri dan aplikasi praktis. Hal ini mungkin mencerminkan tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif serta perubahan ekspektasi terhadap outcome pendidikan tinggi. Yang patut dicatat adalah rendahnya perhatian terhadap faktor-faktor penelitian, yang mungkin mengindikasikan adanya perbedaan persepsi antara tujuan institusi pendidikan dengan kebutuhan mahasiswa.

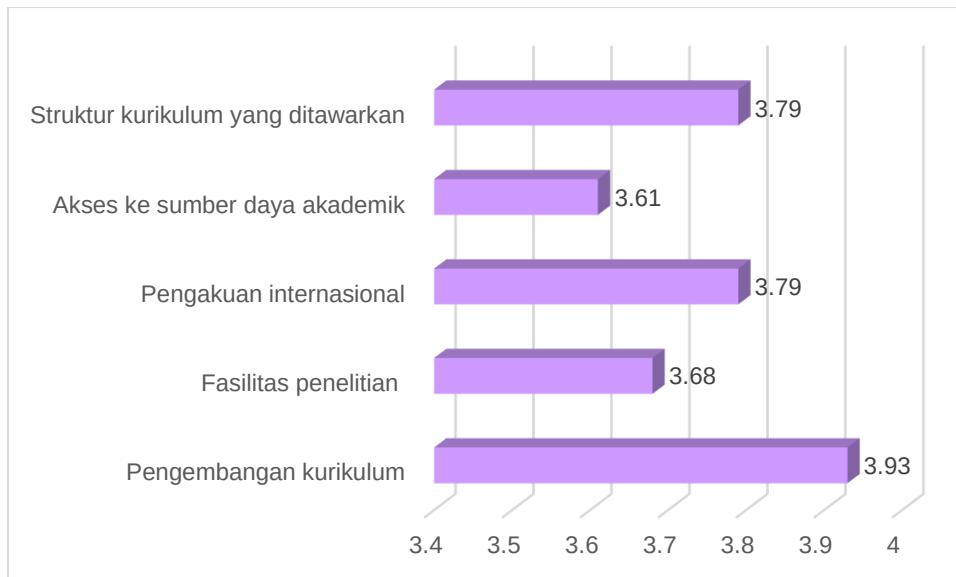


C.2 Aspek penting dalam pemilihan program studi S2

Analisis data mengenai aspek penting dalam pemilihan program studi S2 berdasarkan skala Likert (1-4) mengungkapkan beberapa kecenderungan menarik. Struktur kurikulum yang ditawarkan dan pengakuan internasional muncul sebagai faktor paling krusial dengan skor rata-rata identik sebesar 3,79, yang berada sangat dekat dengan kategori "sangat penting". Hal ini menunjukkan bahwa calon mahasiswa S2 sangat memperhatikan bagaimana mata kuliah disusun dan diorganisasikan dalam kurikulum, serta sejauh mana program studi tersebut diakui secara global. Nilai yang tinggi untuk pengakuan internasional mencerminkan kesadaran akan pentingnya validasi global terhadap kualitas pendidikan dalam era yang semakin terhubung ini.

Pengembangan kurikulum menempati posisi tertinggi dengan skor 3,93, bahkan melampaui semua aspek lain. Angka yang hampir sempurna ini mengindikasikan bahwa responden menganggap proses pembaruan dan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan sebagai elemen terpenting dalam memilih program S2. Hal ini mungkin terkait dengan harapan agar pendidikan yang diterima tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan zaman.

Faktor fasilitas penelitian memperoleh skor 3,68, sementara akses ke sumber daya akademik sedikit lebih rendah di 3,61. Meskipun keduanya berada dalam kategori "penting" hingga "sangat penting", gap ini mengisyaratkan bahwa ketersediaan infrastruktur penelitian dianggap sedikit lebih krusial dibanding kemudahan mengakses literatur atau bahan akademik lainnya. Secara keseluruhan, seluruh aspek yang ditanyakan mendapatkan penilaian di atas 3,5, menunjukkan bahwa responden menganggap semua faktor ini cukup hingga sangat penting dalam proses pemilihan program studi S2. Pola ini menggambarkan ekspektasi tinggi calon mahasiswa pascasarjana terhadap kualitas komprehensif sebuah program studi, dengan penekanan khusus pada dinamika kurikulum dan reputasi internasional sebagai pertimbangan utama.

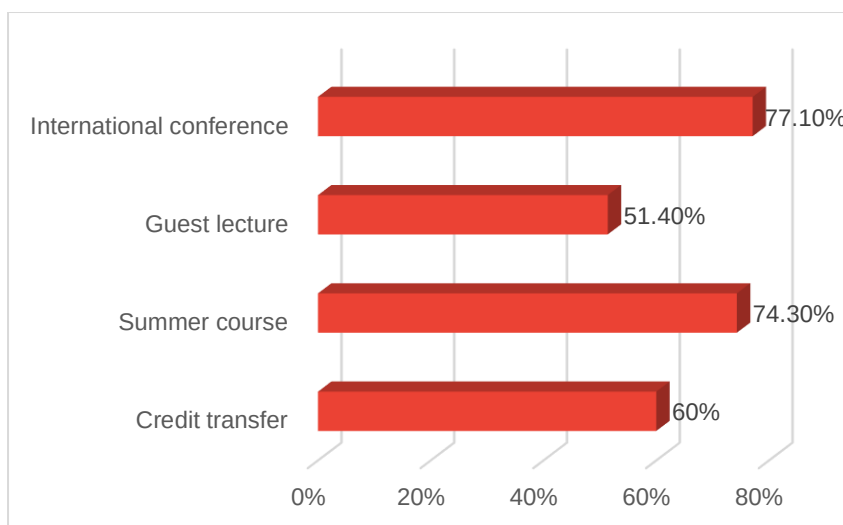


C.3 Model kerja sama internasional

Analisis data mengenai preferensi model kerja sama internasional menunjukkan bahwa partisipasi dalam konferensi internasional merupakan format yang paling diminati, dengan 77,10% responden menyatakan ketertarikan. Angka yang sangat tinggi ini mencerminkan kesadaran akan nilai strategis konferensi internasional sebagai wahana untuk menampilkan penelitian, memperluas jejaring akademik, dan mengakses perkembangan mutakhir dalam berbagai bidang keilmuan. Hanya sedikit lebih rendah, summer course juga mendapatkan minat besar dengan 74,30%, mengindikasikan bahwa mahasiswa S2 sangat tertarik dengan program singkat yang intensif namun padat materi, yang memungkinkan mereka mendapatkan pengalaman belajar lintas budaya tanpa harus mengorbankan waktu studi terlalu panjang.

Model credit transfer dipilih oleh 60% responden, menunjukkan bahwa lebih dari separuh calon mahasiswa S2 mempertimbangkan pentingnya sistem yang memungkinkan mobilitas akademik antar institusi di berbagai negara. Angka ini mengisyaratkan kebutuhan akan fleksibilitas dalam menyusun pathway pendidikan yang bisa mengakomodasi pengalaman belajar di berbagai lokasi. Sementara itu, guest lecture oleh pakar internasional mendapatkan persentase 51,40%, yang berarti meskipun masih diminati oleh mayoritas, format ini tidak sepopuler opsi lainnya. Ini mungkin karena guest lecture dianggap sebagai pengalaman yang lebih pasif dibandingkan partisipasi langsung dalam konferensi atau program summer course.

Secara keseluruhan, data ini mengungkapkan bahwa mahasiswa S2 cenderung lebih menyukai model kerja sama internasional yang bersifat aktif dan imersif, seperti konferensi dan summer course, dibandingkan format yang lebih terbatas seperti guest lecture. Tingginya minat terhadap credit transfer juga menegaskan pentingnya sistem pendidikan yang terintegrasi secara global. Pola preferensi ini merefleksikan karakteristik generasi akademisi kontemporer yang menginginkan pengalaman belajar tidak hanya bermutu tinggi, tetapi juga membuka peluang untuk terlibat langsung dalam komunitas akademik internasional dan membangun kapital sosial yang lebih luas.

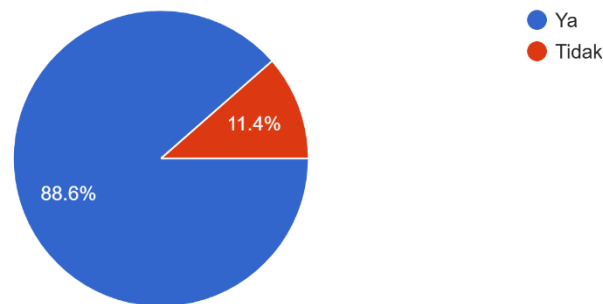


C.4 Akreditasi

Sebagian besar responden (88.6%) mengatakan bahwa akreditasi program merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan untuk studi lanjut. Hanya 11.4% yang tidak menganggap akreditasi penting.

9. Apakah Anda mempertimbangkan akreditasi program sebagai faktor penting?

35 responses

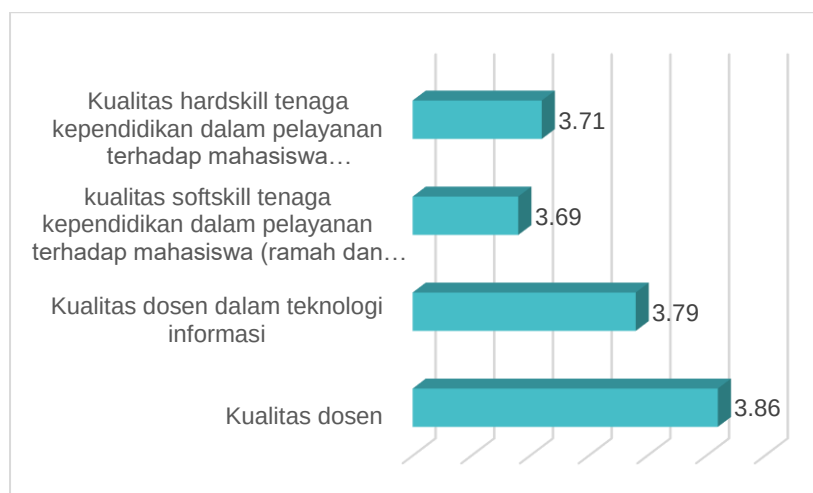


D. Sumberdaya Manusia

Berdasarkan data yang diperoleh dengan skala Likert (1-4), terlihat bahwa kualitas dosen menempati posisi tertinggi dengan skor rata-rata 3,86, mendekati nilai maksimal 4 yang berarti "sangat penting". Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap kompetensi dan kualifikasi akademik dosen sebagai faktor paling krusial dalam menilai kualitas sumber daya manusia di perguruan tinggi. Hanya sedikit lebih rendah, kualitas dosen dalam teknologi informasi memperoleh skor 3,79, mengindikasikan bahwa selain keahlian substantif di bidang ilmu masing-masing, penguasaan dosen terhadap teknologi digital juga dianggap sebagai kompetensi yang sangat vital di era pendidikan modern.

Aspek kualitas hardskill tenaga kependidikan (seperti penguasaan komputer dan teknologi) mendapatkan skor 3,71, sedikit lebih tinggi dibanding kualitas softskill (keramahan dan kecepatan pelayanan) yang berada di 3,69. Perbedaan kecil ini mengisyaratkan bahwa meskipun kedua dimensi pelayanan dianggap penting, responden cenderung lebih menghargai kemampuan teknis staf dibanding sikap melayani. Namun secara keseluruhan, selisih yang minimal antara ketiga aspek pelayanan (dosen TI, hardskill, dan softskill) menunjukkan bahwa masyarakat akademik menginginkan kualitas SDM yang komprehensif, di mana keahlian substantif, kompetensi digital, dan kemampuan pelayanan harus berjalan beriringan.

Skor-skor yang seluruhnya berada di kisaran 3,69-3,86 (kategori "penting" hingga "sangat penting") mengonfirmasi bahwa semua aspek sumber daya manusia ini dipandang sebagai elemen-elemen kritis dalam sistem pendidikan tinggi. Pola ini merefleksikan ekspektasi stakeholder yang menginginkan lingkungan akademik yang tidak hanya unggul dalam hal transfer pengetahuan, tetapi juga didukung oleh SDM yang melek teknologi serta sistem layanan yang efektif dan efisien. Tingginya standar yang ditetapkan responden terhadap kualitas SDM ini mungkin merupakan respons terhadap tuntutan kompetensi di era revolusi industri 4.0, di mana integrasi antara keahlian akademik, kecakapan digital, dan kualitas layanan menjadi semakin tidak terpisahkan.

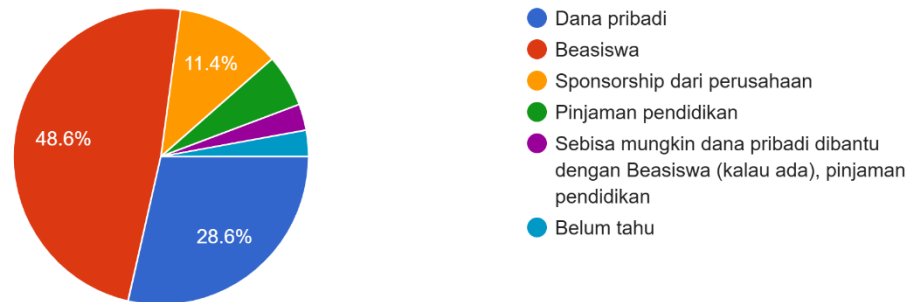


E. Aspek Keuangan

E.1 Rencana pembiayaan

1. Bagaimana Anda berencana membiayai studi S2 Anda?

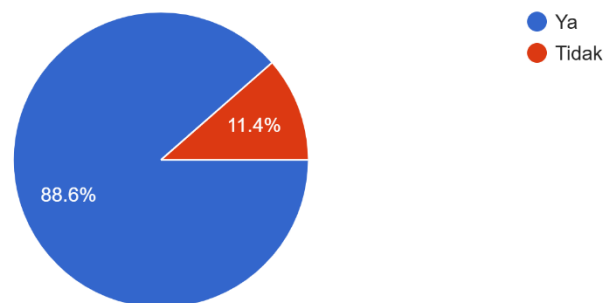
35 responses



E.2 Pentingnya biaya bagi studi S2

2. Apakah Anda akan mempertimbangkan biaya untuk mengambil program S2?

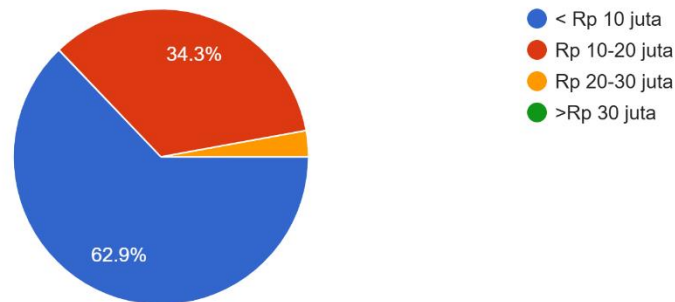
35 responses



E.3 Kisaran biaya

3. Berapa kisaran biaya kuliah per semester yang Anda anggap layak?

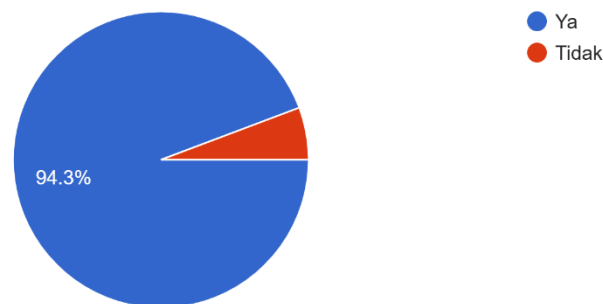
35 responses



E.4 Bantuan beasiswa atau pengurangan biaya

4. Apakah Anda akan mempertimbangkan program S2 ini jika terdapat bantuan beasiswa atau pengurangan biaya?

35 responses

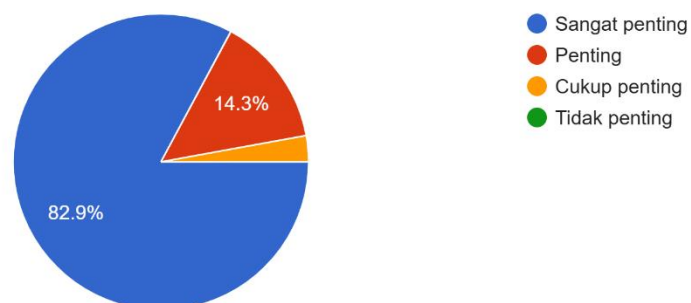


E.5 Pentingnya ketersediaan beasiswa

Responden menganggap ketersediaan beasiswa sangat penting dalam memilih program S2 (82%). Hal ini sangat logis karena jenjang studi lanjut merupakan jenjang opsional dan ditujukan bagi individu yang menginginkan kemajuan karir.

5. Seberapa penting ketersediaan beasiswa bagi Anda dalam memilih program S2?

35 responses



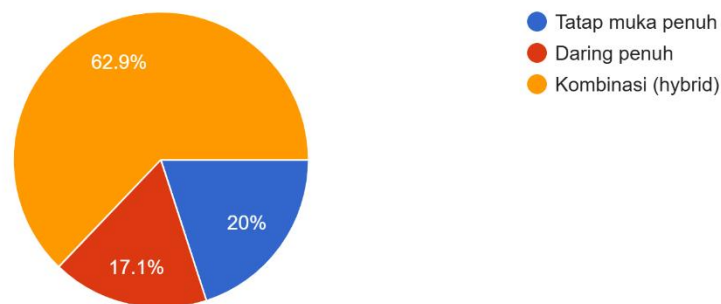
F. Preferensi perkuliahan

F.1 Format perkuliahan

Format perkuliahan yang diinginkan oleh sebagian besar responden (62.9%) adalah jenis tatap muka kombinasi (hybrid). Para responden adalah orang yang sudah bekerja sehingga format tatap muka hybrid dianggap jenis pertemuan yang paling fleksibel dan cocok dengan kegiatan mereka.

1. Apa preferensi Anda mengenai format perkuliahan?

35 responses

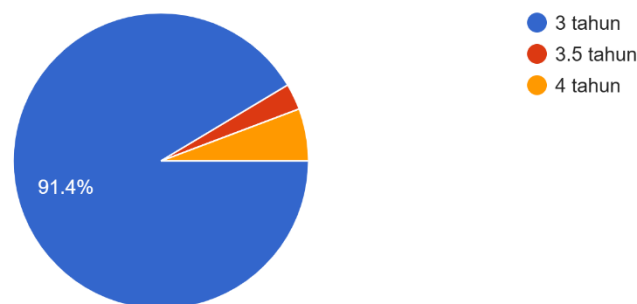


F.2 Waktu lama studi

Untuk pertanyaan mengenai lama waktu studi, mereka berharap bisa menyelesaikan dalam jangka waktu 3 tahun.

2. Berapa lama waktu yang Anda harapkan untuk menyelesaikan program S2?

35 responses

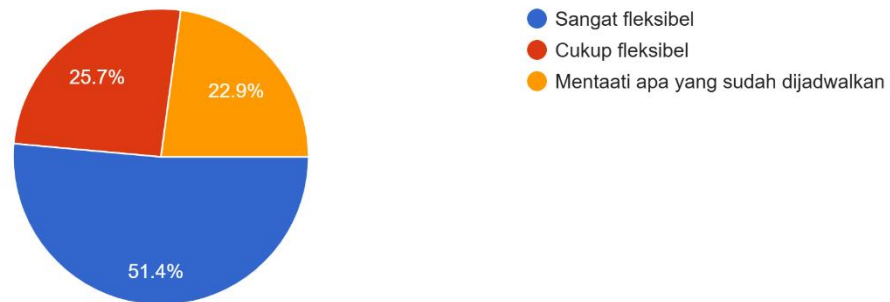


F.3 Fleksibilitas jadwal kuliah

Dari hasil analisa data, sebagian besar responden menginginkan jadwal yang fleksible (51.4%). Jawaban ini sesuai dengan kecenderungan jawaban di pertanyaan sebelumnya mengenai jenis tatap muka. Mereka adalah orang yang sudah bekerja dan mempunyai jadwal tetap sehingga mereka berharap jadwal studi lanjut lebih fleksibel.

3. Seberapa fleksibel jadwal kuliah yang Anda harapkan?

35 responses

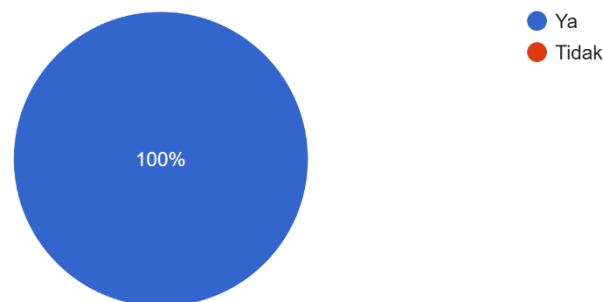


F.4 Ketertarikan dengan kursus/workshop, tambahan kompetensi, atau sertifikasi

Untuk pertanyaan tentang minat kursus/workshop, tambahan kompetensi atau sertifikasi, semua responden menyatakan berminat akan program S2 yang menawarkan hal tersebut.

4. Apakah Anda tertarik dengan kursus/workshop tambahan kompetensi atau sertifikasi kompetensi selama studi?

35 responses

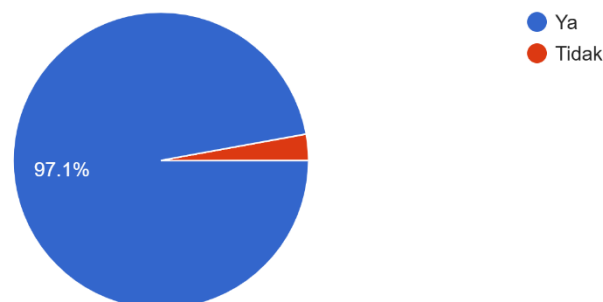


F.5 Dukungan dalam pengembangan karir

Program studi yang menawarkan pengembangan karir setelah lulus pun merupakan aspek yang menarik peminat karena dalam studi ini karena 97.1% responden mengatakan tertarik.

5. Apakah Anda membutuhkan dukungan dalam hal pengembangan karier setelah lulus?

35 responses



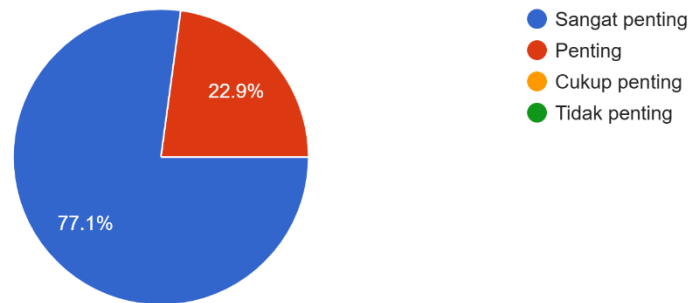
G. Teknologi dan Inovasi

F.1 Pentingnya teknologi pembelajaran

Dengan perkembangan digital yang semakin kencang, pendidikan tinggi juga diharapkan untuk selalu mengikuti perkembangan jaman. Terkait dengan persepsi pentingnya teknologi digital dalam program S2, sebagian besar responden (77.1%) menyatakan mereka menganggap bahwa teknologi penting untuk diintegrasikan dalam pembelajaran.

1. Seberapa penting bagi Anda penggunaan teknologi dalam pembelajaran (e-learning, simulasi, dll.)?

35 responses

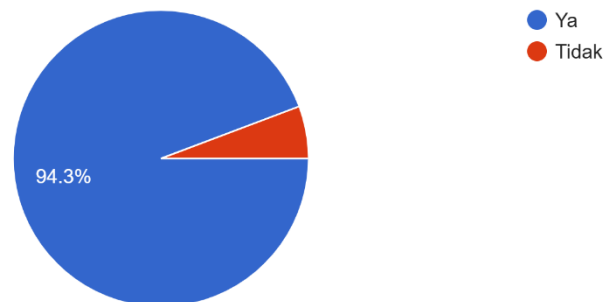


F.2 Ketertarikan dengan program yang menawarkan inovasi terbaru

Dari data yang terkumpul, hampir semua responden (94.3%) mengatakan mereka tertarik dengan program yang menawarkan inovasi terbaru dalam bahasa Inggris.

2. Apakah Anda tertarik dengan program yang menawarkan inovasi terbaru dalam bahasa Inggris?

35 responses

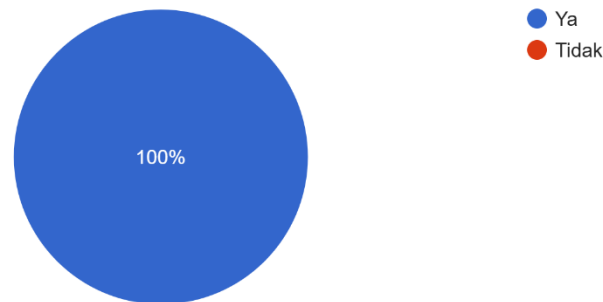


F.3 Penggunaan platform digital

Terkait dengan penggunaan platform digital untuk pembelajaran, semua responden mengatakan bahwa mereka lebih memilih platform digital untuk akses materi dan tugas.

3. Apakah Anda lebih memilih menggunakan platform digital untuk akses materi kuliah dan tugas?

35 responses



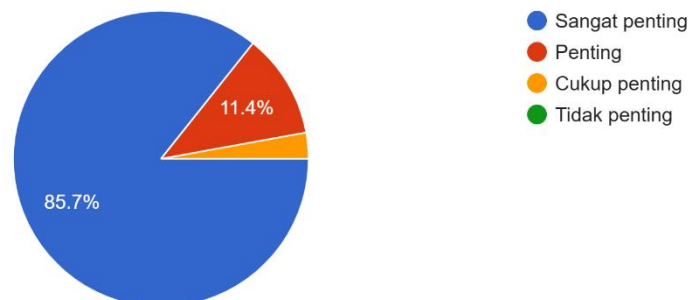
H. Jaringan dan kolaborasi

H.1 Pentingnya networking

Terkait dengan networking, sebagian besar responden (85.7%) menganggap networking sangat penting dalam program studi S2. 11.4% menganggap networking penting. Hal ini menunjukkan bahwa dalam program studi S2, keberadaan kerja sama dengan institusi lain dianggap menjadi aspek yang positif oleh calon mahasiswa.

1. Seberapa penting jaringan (networking) dengan akademisi dan profesional bagi Anda?

35 responses

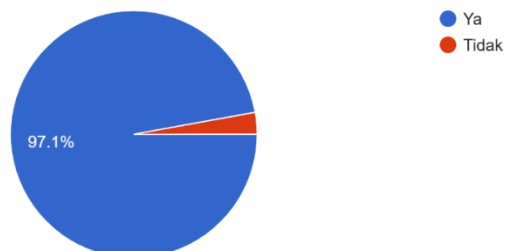


H.2 Ketertarikan dengan program credit transfer atau exchange

Hampir semua responden (97.1%) menyatakan ketertarikan mereka jika program S2 menawarkan program credit transfer atau pertukaran pelajar di luar negeri.

2. Apakah Anda menginginkan adanya program credit transfer atau program pertukaran pelajar keluar negeri selama mengikuti perkuliahan di S2? Digabung dengan yang summer course

35 responses



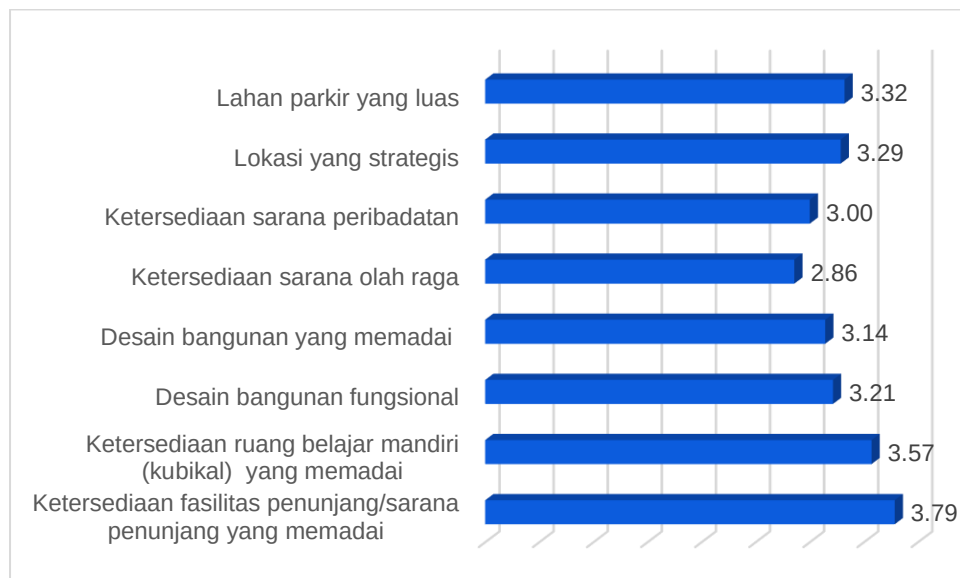
I. Sarana dan Prasarana

Analisis data mengenai pentingnya sarana dan prasarana program studi S2 berdasarkan skala Likert (1-4) menunjukkan variasi tingkat kepentingan yang menarik di antara berbagai aspek infrastruktur. Ketersediaan fasilitas penunjang/sarana penunjang yang memadai muncul sebagai faktor paling kritis dengan skor rata-rata 3,79, yang sangat mendekati kategori "sangat penting". Ini mengindikasikan bahwa calon mahasiswa pascasarjana menganggap kelengkapan fasilitas pendukung akademik seperti laboratorium, perpustakaan, atau ruang diskusi sebagai elemen fundamental untuk menunjang proses belajar dan penelitian mereka.

Aspek ketersediaan ruang belajar mandiri (kubikal) juga mendapatkan penilaian cukup tinggi di 3,57, mencerminkan kebutuhan akan ruang privat yang kondusif untuk kegiatan akademik intensif yang khas di level S2. Faktor-faktor terkait desain bangunan menunjukkan prioritas yang lebih rendah, dengan desain bangunan fungsional di 3,21 dan desain bangunan yang memadai di 3,14, mengisyaratkan bahwa meskipun dianggap penting, aspek arsitektural tidak menjadi pertimbangan utama selama fungsi dasar terpenuhi.

Untuk fasilitas pendukung non-akademik, sarana olahraga mendapat skor terendah (2,86), sementara sarana peribadatan sedikit lebih tinggi di 3,00. Perbedaan ini mungkin mencerminkan variasi dalam preferensi pribadi mahasiswa terhadap fasilitas non-akademik. Di sisi lain, aspek logistik seperti lahan parkir yang luas (3,32) dan lokasi strategis (3,29) mendapatkan penilaian yang cukup signifikan, menunjukkan bahwa kemudahan akses dan kenyamanan infrastruktur pendukung tetap menjadi pertimbangan penting meskipun tidak seprioritas fasilitas akademik langsung.

Secara keseluruhan, pola ini mengungkapkan bahwa mahasiswa S2 lebih memprioritaskan fasilitas penunjang akademik langsung dibandingkan aspek estetika atau fasilitas penunjang kehidupan kampus. Selisih antara skor tertinggi (3,79) dan terendah (2,86) yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa meskipun ada hierarki kepentingan, hampir semua aspek sarana-prasarana dianggap relevan dalam proses pemilihan program studi, dengan penekanan khusus pada kelengkapan fasilitas yang langsung mendukung produktivitas akademik.



J. Pendapat dan harapan

Dari hasil penelitian di atas, terlihat bahwa S2 English for Creative Industries dianggap penting karena semakin pentingnya peranan bahasa Inggris untuk dunia kerja [1]. Bahasa Inggris tidak semata dipandang sebagai sarana komunikasi tetapi juga sebagai alat untuk menguasai pengetahuan dan promosi jenjang karir [2]. Dari hasil analisa data, studi ini menunjukkan bahwa responden menganggap kerja sama dengan pihak internasional penting karena memang bahasa Inggris dibutuhkan karena tuntutan dunia kerja [3], [4]. Program Studi S2 English for Creative Industries juga menarik karena menawarkan inovasi dalam bahasa Inggris.

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas/deskripsi dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Bukti Luaran dimasukkan dalam bagian lampiran

Luaran akan dipresentasikan di seminar internal Fakultas Bahasa dan Seni.

E. **PERAN MITRA(JIKA ADA MITRA):** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

None

F. **KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Rekrutmen responden tidak mudah karena tidak semua yang dihubungi bersedia mengisi.

G. **RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN:** Tuliskan dan uraikan rencana tindak lanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Penelitian akan dilanjutkan dengan pembentukan satgas pendirian S2.

H. **DAFTAR PUSTAKA:** Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. D. Crystal, *English as a Global Language*, 2nd ed., Cambridge University Press, 2003.
2. G. Graddol, *The Future of English?*, The British Council, 1997.
3. J. E. McGrath, "Feasibility Studies in Education: Methods and Approaches," *Educational Evaluation and Policy Analysis*, vol. 22, no. 1, pp. 9-15, 2004.
4. P. G. Altbach and J. Knight, "The Internationalization of Higher Education: Motivations and Realities," *Journal of Studies in International Education*, vol. 11, no. 3-4, pp. 290-305, 2007.

I. **LAMPIRAN LAMPIRAN:** Lampirkan Bukti Ouput yang dihasilkan, dan dokumen lain yang dianggap perlu

.....
.....
.....
.....